

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP ROE DAMPAK
KEBIJAKAN DIVIDEN**

(Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang telah Go-Public)

Masno Marjohan
Dhea Zatira
UNIVERSITAS PAMULANG**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal khusus DER terhadap ROE dampak kepada kebijakan dividen khusus DPR, Untuk memudahkan penelitian, penulis mengambil sepuluh perusahaan perbankan dengan keuntungan tertinggi telah go public.

Metode yang digunakan adalah asosiatif kausal analitis, asosiatif analitis merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini menjelaskan, memprediksi dan mengontrol gejala. sementara asosiatif kausal berarti analisis kausalitas dimana variabel X akan mempengaruhi Y dan variabel Y akan mempengaruhi variabel Z. Dari penelitian, efek dari rasio hutang terhadap ekuitas (DER) dari, return on equity (ROE) adalah t-hitung lebih besar dari ttabel ($5,514 > 2,262$) sehingga H_0 ditolak dan besarnya R^2 adalah 0,388, pengaruh rasio utang terhadap aset (DAR) ke return on equity (ROE) adalah t-test lebih besar dari t-tabel ($5,351 > 2,262$) sehingga H_0 ditolak dan besarnya R^2 adalah 0,374, pengaruh rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio hutang terhadap aset (DAR) ke return on equity (ROE) adalah f-hitung lebih besar dari f-tabel ($16,067 > 4,740$) sehingga H_0 ditolak dan besarnya R^2 adalah 0,406. Hasil penelitian pengaruh return on equity (ROE) dividend payout ratio (DPR) adalah thitung lebih kecil dari t-tabel ($3,884 > 2,262$) sehingga H_0 ditolak dan besarnya R^2 adalah 0,239. Kesimpulan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (DER) memiliki efek 38,8% untuk return on equity (ROE), rasio hutang terhadap aset (DAR) memiliki efek 37,4% untuk return on equity (ROE), rasio hutang terhadap ekuitas (DER) dan rasio hutang terhadap aset (DAR) memiliki efek 40,6% pada return on equity (ROE) dan return on equity (ROE) memiliki pengaruh 23,9% dividend payout ratio (DPR).

Kata kunci : DER, DAR, ROE dan DPR

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Pimpinan yang baik harus dapat memanfaatkan kesempatan dimasa mendatang serta meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai laba yang optimal dan dapat tetap bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemilik modal. Tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu, dimana pada akhirnya laba tersebut akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk *dividend*.

Dividen merupakan bentuk return atas investasi saham yang diterima oleh investor (Sjahrial, 2007: 267). Kebijakan dividen berhubungan dengan masalah penggunaan laba perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham, namun pembagian dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan

juga meningkat. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 298) terdapat beberapa pendapat mengenai kebijakan dividen dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: argumen yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya, kebijakan dividen tidak relevan, dan pembagian dividen yang sekecil mungkin. Pada dasarnya pembayaran dividen kepada investor merupakan tindakan manajerial untuk memakmurkan kekayaan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) berdasarkan hasil penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2012) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen” menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Prapaska dan Mutmainah (2012) yang berjudul “Analisis pengaruh tingkat profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009- 2010” menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Irayanti dan Tumbel (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI” yang didukung oleh penelitian Gayatri dan Mustanda (2014) mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan” yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bagi seorang investor tidak cukup mudah dalam menentukan keputusan dalam investasi, karena tujuan seorang investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan yang besar. Namun permasalahan yang dihadapi oleh investor yaitu tidak semua investasi dapat mengembalikan uang yang ditanamkan dengan *return* yang besar juga, karena setiap investasi akan memiliki risiko kegagalan. Menurut Agus dan Martono (2012:117) “Besarnya tingkat risiko yang dimasukkan dalam penilaian investasi akan mempengaruhi besarnya hasil yang diharapkan oleh pemodal. Hasil dan risiko memiliki hubungan yang linier, semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula hasilnya, begitu sebaliknya”.

Pada dunia perbankan, setiap investasi yang kita tanamkan akan selalu memiliki risiko, terutama risiko tersebut dari segi *solvabilitas*. Besarnya tingkat solvabilitas perusahaan akan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang seperti dalam bentuk tingkat pengembalian modal. Pengembalian modal yang akan diterima oleh investor berupa *dividend* ataupun *capital gain*. *Dividend* adalah keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dari keuntungan perusahaan dalam suatu periode, sedangkan *capital gain* adalah pendapatan yang diperoleh investor dari selisih positif jual beli saham. Besarnya *dividend* yang akan diterima investor merupakan persentase dari laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang baik harus mampu memenuhi kewajibannya baik dari segi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pemenuhan kewajiban tersebut akan mengurangi laba yang akan diperoleh, sehingga dapat dikatakan semakin banyak kewajiban maka semakin kecil laba yang akan diperoleh perusahaan. Artinya jika kewajiban perusahaan kecil maka laba yang diterima akan besar, dan jika laba besar maka semakin besar pula *dividen* yang akan dibagikan kepada investor.

Pada kenyataannya banyak manajemen di dalam perusahaan perbankan lebih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri (perusahaan) seperti melakukan perluasan usaha (ekspansi) dibandingkan untuk mensejahterakan para

pemilik saham (*Shareholder*) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini jelas akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara kepentingan pihak manajemen dengan kepentingan pihak pemilik saham yang dapat menimbulkan konflik. Menurut Suad dan Eni (2006:298) ada tiga pendapat mengenai kontraversi sebuah *dividend*, *Pertama* pendapat yang menginginkan *dividend* dibagikan sebesar-besarnya, *Kedua* pendapat yang menyatakan kebijakan *dividend* tidak relevan dan yang *Ketiga* pendapat yang menyatakan bahwa perusahaan justru harus membagikan *Dividend* sekecil mungkin”.

Pada Bank BRI DER dan DAR Tahun 2010-2014 mengalami penurunan namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan, ROE dari tahun 2010-2014 selalu mengalami penurunan sedangkan

DPR tahun 2010 ke 2011 turun namun 2012-2014 terus mengalami kenaikan. Pada Bank Mandiri DER dan DAR tahun 2010-2014 mengalami penurunan, ROE mengalami penurunan, namun tahun 2012 dan 2013 sempat mengalami kenaikan, DPR tahun 2010-2013 mengalami penurunan, namun tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Pada BCA DER, DAR dan DPR mengalami penurunan, begitupula pada ROE, hanya saja pada tahun 2011 sempat mengalami kenaikan. Pada BNI DER, DAR, ROE dan DPR mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada Bank CIMB tahun 2010-2014 DER dan DAR selalu mengalami penurunan, namun ROE tidak stabil karena turun tahun 2011, naik tahun 2012, turun tahun 2013 dan tahun 2014 naik lagi. Begitupun dengan DPR tahun 2010-2011 mengalami kenaikan dan tahun 2012 turun, tahun 2013 dan tahun 2014 CIMB memilih untuk tidak membagikan *dividendnya* karena akan dijadikan laba ditahan. Pada BTPN tahun 2010-2011 DER mengalami kenaikan namun tahun 2012-2014 terus mengalami penurunan. DAR bisa dikatakan terus mengalami penurunan. ROE mengalami kenaikan dari tahun 2010-2012 dan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Bank BTPN dalam kurun waktu 5 tahun ini tidak membagikan *Dividendnya*.

Pada Bank Panin Bank DER, DAR dan ROE tahun 2010-2013 mengalami penurunan dan 2014 mengalami kenaikan. Sedangkan terjadi hal sebaliknya dimana DPR tahun 2010-2013 mengalami kenaikan dan turun di tahun 2014. Pada Bank Permata DER, DAR dan ROE 2010-2011 naik, 2012 turun, 2013 naik dan turun lagi tahun 2014. Sedangkan DPR 2010-2013 tidak ada dan baru dibagikan pada tahun 2014. Pada BII tahun 2010-2012 mengalami kenaikan dan tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada ROE mengalami kenaikan pada tahun 2010-2013 dan turun sangat besar pada tahun 2014. DPR tidak ada karena BII tidak membagikan *Dividendnya*.

Dari penjelasan diatas maka diketahui bahwa besarnya DER dan DAR mempunyai pengaruh bagi ROE dan juga pada DPR, sehingga hal tersebut sesuai dengan teori “suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya”. Namun terjadi gap dimana ada beberapa perusahaan yang memiliki laba meningkat tetapi DPR nya turun atau bahkan tidak ada nilai DPR karena *Dividendnya* tidak dibagikan selama periode tertentu, hal inipun sesuai dengan teori kontraversi sebuah *Dividend*.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *DER* berpengaruh terhadap *ROE* pada *Perusahaan Perbankan yang telah Go-Public*

2. Apakah *DAR* berpengaruh terhadap *ROE* pada *Perusahaan Perbankan yang telah Go-Public*.
3. Apakah *DER* dan *DAR* berpengaruh secara simultan terhadap *ROE* pada *Perusahaan Perbankan yang telah Go-Public*.
4. Apakah *ROE* berpengaruh terhadap *DPR* pada *Perusahaan Perbankan yang telah Go-Public*

REVIEW PUSTAKA

Perusahaan *Go-Public*

Go-Public adalah penawaran efek/surat berharga kepada masyarakat umum baik perorangan maupun lembaga untuk pertama kalinya. Arti dari "pertama kali" adalah bahwa pihak emiten/perusahaan menerbitkan efek untuk pertama kalinya dan melakukan penjualan efek di pasar perdana. *Go-Public* biasa juga dikatakan sebagai emisi atau penawaran umum.

Secara umum, perusahaan yang memutuskan untuk menjual saham ke pada masyarakat, memiliki beberapa tujuan yaitu *Pertama*, mendapatkan dana untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan, *Kedua*, meningkatkan nilai perusahaan (shareholder value) dan *Ketiga* melepaskan sahamnya agar mendapatkan keuntungan (divestasi).

Masyarakat dapat mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan salah satunya melalui hasil laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering*. Seperti peraturan Kep-36/PM/2003 yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal "Setiap Emiten dan Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) eksemplar, sekurang - kurangnya 1 (satu) dalam bentuk asli". Rusidin (2008:94) juga mengatakan "Setelah Perusahaan *go public* dan mencatatkan efeknya di bursa, maka emiten sebagai perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara rutin maupun laporan lain jika ada kejadian penting kepada BAPEPAM dan BEI. Seluruh laporan yang disampaikan kepada bursa akan dipublikasikan oleh bursa kepada masyarakat pemodal melalui pengumuman dilantai bursa".

Perbankan

Perbankan berasal dari kata bank yang artinya sebuah tempat yang bergerak dibidang keuangan dan berfungsi untuk menghimpun dana lebih yang dimiliki masyarakat dan akan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 1992 "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Dan diperbarui oleh UU No.10 Tahun 1998 mengenai pengertian "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, *Pertama* bagi masyarakat yang meminjamkan uang dapat memperoleh bunga, sehingga uang yang dimilikinya akan lebih produktif, *Kedua* bagi masyarakat yang membutuhkan uang dapat membantu meningkatkan taraf hidup yang lebih layak seperti dengan cara memanfaatkan uang pinjaman tersebut sebagai modal usahanya, dan yang *Ketiga* bagi pihak bank itu sendiri

dapat memberikan keuntungan dengan memperoleh selisih (*spread*) antara bunga pinjaman dengan bunga investasi.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid.

Menurut John J. Wild, Robert F. Hasley dalam KR. Subramanyam (2012) analisis *solvabilitas* melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan. Kepentingan untuk menganalisis struktur modal berasal dari berbagai perspektif, salah satunya adalah perbedaan antara hutang dan ekuitas.

Ekuitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan mengacu pada risiko modal dalam suatu perusahaan yang mencakup pengembalian yang tidak pasti serta tidak adanya pola pembayaran kembali. Modal ekuitas memberikan kontribusi pada stabilitas dan *solvabilitas* perusahaan, biasanya memiliki sifat permanen, tangguh pada saat-saat sulit dan tidak memiliki persyaratan *Dividend* wajib. Hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek harus dibayar kembali tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan masih harus dibebani dengan adanya pembayaran bunga.

Kegagalan dalam membayar hutang dan bunga yang dilakukan perusahaan biasanya dapat menyebabkan proses hukum dimana pemegang saham (*Shareholders*) mungkin kehilangan kendali atas perusahaan dan sebagian atau seluruh investasi mereka. Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan dan semakin tinggi pula ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kerugian kreditur juga meningkat.

Menurut Riyanto (2012:51) "makin besar rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif. Artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri., *ceteris paribus*, yaitu kalau faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri. Berbeda halnya dengan pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri. Pengaruh rasio utang mempunyai pengaruh terhadap modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali".

Ukuran rasio struktur modal mengaitkan komponen struktur modal yang satu sama yang lain dengan totalnya. Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur *solvabilitas* adalah total hutang terhadap total ekuitas, total hutang terhadap total assets, total hutang jangka panjang terhadap modal ekuitas, hutang jangka pendek terhadap total hutang dan lain-lain. Dalam penelitian ini *solvabilitas* diprosikan oleh total hutang terhadap modal ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*) dan total hutang terhadap total asset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ratio total hutang terhadap modal ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*) dapat dihitung dengan (Husnan and Pudjiastuti 2006) menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio ini mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki dimana hal tersebut ditunjukkan oleh berapa besar bagian modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dibayar dan begitupun sebaliknya. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula kewajiban perusahaan yang harus dibayar. Peningkatan hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan serta yang tersedia bagi pemegang saham dalam bentuk *dividend*, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar *dividend*.

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan mampu membiayai asset perusahaan. Menurut Nursaada (2011) *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

3. *Rasio Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas.

Menurut Riyanto (2012:331) mengatakan bahwa: "Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on Sales, Return on Total Assets, Return on net Worth* dan lain sebagainya)".

Return On Equity/Return On Investment mencoba untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *Earnings After Tax (EAT)*. Awalnya dikenal dengan istilah *Return On Total Asset* yang diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

Hasil *Return On Investment* yang besar dari suatu perusahaan maka semakin besar kinerja daripada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya bisa memberikan return yang lebih besar kepada investor. Rasio keuangan ini dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kleinsterber dalam Sutojo dalam tesis Hartanti (2012) "*Return On Equity* adalah Persentase laba atas harta memberikan indikasi tingkat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh harta atas dua perusahaan yang dipercayakan kepada mereka".

Rasio keuangan ini membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan jumlah nilai harta perusahaan secara keseluruhan. Dengan perkataan lain membandingkan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan seluruh dana yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk investasi perusahaan. Menurut Claran Walsh dalam Shalalludin Haikal (2003:57) mengatakan bahwa "Pengembalian atas total aktiva atau return on total asset (ROTA) menyediakan dasar – dasar yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan ROE yang baik".

Dalam penelitian ini ROE (*Return On Equity*) diproksikan dengan *Net Income After Tax* terhadap *Net Equity*. Semakin tinggi *Net Income After Tax* atau biasa disebut dengan istilah EAT (*Earning After Tax*) yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *Return On Equity* yang dihasilkan sebuah perusahaan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan sebuah perusahaan akan berpengaruh juga terhadap besarnya pembayaran *Dividend* (*Dividend Payout Ratio*).

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba di tahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Menurut Hanafi dalam Nursaada (2011), mengemukakan bahwa Dividend merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping capital gain. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dari keuntungan dari laba perusahaan. *Capital gain* adalah keuntungan dari selisih jual beli saham di bursa efek, sedangkan *Dividend* adalah bentuk keuntungan yang akan diperoleh seorang pemegang saham dari hasil operasional perusahaan yang diinvestasikannya.

Menurut Warsono (2003:275), indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam, yaitu:

1. Hasil Dividen (*Dividend Yield*).

Dividend Yield adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.

2. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*/DPR)

DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasikan pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen.

Bringham (2001:66) menyebutkan terdapat tiga teori dari preferensi investor mengenai kebijakan *dividend* dan dua isu teoritis lainnya yang dapat mempengaruhi pandangan terhadap kebijakan *dividend* yaitu :

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Dividend Irrelevance Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh

besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut Modigliani dan Miller, teori ini tidak relevan.

2. Bird InThe Hand- Theory

Bird In Hand Theory di ungkapkan oleh Gardon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout* rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gain*. Menurut mereka investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gain yield*.

3. *Signaling Hypothesis Theory*

Teori ini menyatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan *dividend* akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan *dividend* maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham.

4. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijaksanaan perusahaan. Ada investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan *dividend*, misalnya individu yang sudah pensiun dan ada pula investor yang lebih suka menginvestasikan kembali pendapatan mereka, karena investor ini berada dalam tarif pajak yang tinggi.

5. Teori Preferensi Dividen

Menurut teori ini, investor yang memiliki sebagian besar saham mungkin lebih suka perusahaan menahan dana dan menanamkan kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba dianggap menghasilkan kenaikan harga saham dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya lebih tinggi.

Dalam memutuskan berapa banyak arus kas yang akan didistribusikan kepada pemegang saham, ada dua hal yang harus menjadi perhatian yaitu kecukupan pembiayaan perusahaan dan memaksimalkan nilai pemilik perusahaan

(*Shareholder*). Menurut Gitman dalam Abdullah (2006:601) dalam Neneng Hartati (2012): ada tiga jenis kebijakan *Dividend* yang biasa digunakan perusahaan. Beberapa perusahaan menggabungkan elemen–elemen dari tiga jenis kebijakan tersebut. Kebijakan *dividend* yang biasa dilakukan perusahaan adalah:

1. Rasio pembayaran *Dividend* secara konstan

Rasio pembayaran *dividend* mengalokasikan persentase tiap dollar laba bersih yang diperoleh yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash*. Rasio pembayaran *dividend* dihitung dengan membagi *dividend* kas per lembar dengan laba bersih per lembar. Dalam kebijakan ini persentase laba yang dibayarkan sebagai *dividend* dipertahankan konstan. Kelemahan menggunakan kebijakan ini adalah jika perusahaan mengalami kerugian untuk periode tertentu, maka perusahaan tidak akan membagikan *dividend*. Padahal *dividend* sering dianggap sebagai indikator performance perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi harga saham.

2. Pembayaran Dollar *Dividend* per Saham.

Pembayaran dollar *dividend* per saham didasarkan pada pembayaran jumlah dollar yang tetap selama periode tertentu. Kenaikan dollar *dividend* biasanya tidak terjadi sampai manajemen yakin bahwa kenaikan itu dapat dipertahankan dimasa depan. Manajemen juga tidak akan mengurangi

dividend dollar, sampai bukti secara jelas mengindikasikan bahwa kelanjutan pembayaran *dividend* tidak dapat dilakukan lagi.

3. Pembayaran *Dividend* yang kecil plus *Dividend* extra diakhir tahun.

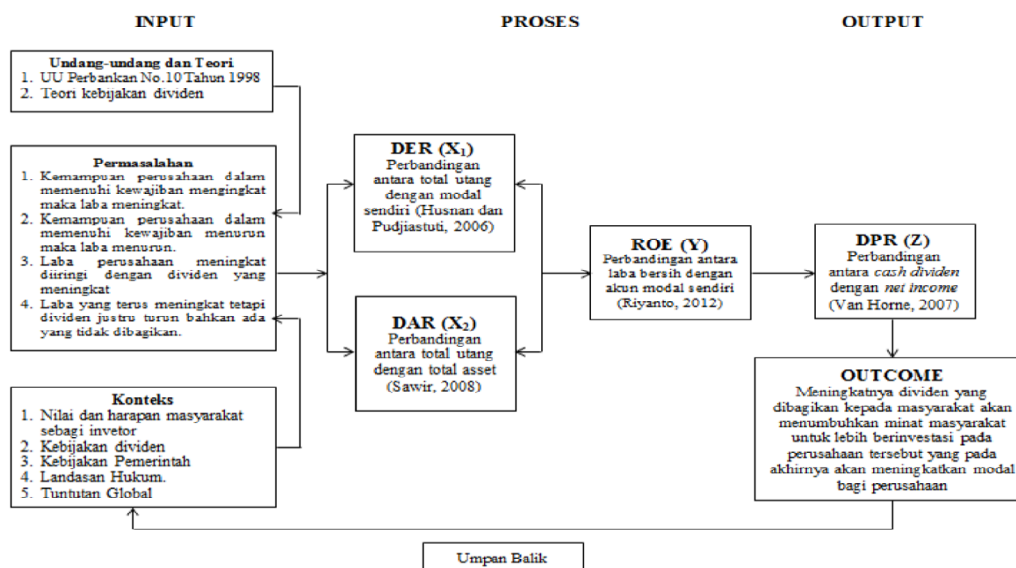
Perusahaan yang mengikuti kebijakan ini membayar *dividend* dollar yang kecil ditambah *dividend* extra akhir tahun pada masa jaya. *dividend* ini diumumkan menjelang akhir tahun fiskal, ketika keuntungan perusahaan tersebut dapat diestimasi. Tujuan manajemen adalah menghindari konotasi *dividend* yang permanen.

Dividend Payout Ratio menggambarkan persentase *dividend* kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh pemegang saham (*Shareholder*) dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran *dividend* maka akan semakin menguntungkan bagi para pemegang saham (*Shareholder*). Karena semakin tinggi tingkat pengembalian (*Rate of Return*) atas modal, ekuitas, saham yang dimilikinya, maka akan semakin tinggi pula tingkat rasio pembayaran *dividend*. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan membagi *dividend* kas dengan laba bersih seperti ditunjukkan pada persamaan dibawah ini :

Menurut Van Horne (2007: 270) dalam Ji[□]ah (2013), *dividend payout ratio is an annual cash dividend divided by annual earnings, or dividends per share divided by earnings per share. The ratio indicates the percentage of company profits paid to shareholders in cash.*

Menurut Subramanyam and Wild (2012:229) *Dividend* saham adalah distribusi saham itu sendiri kepada pemegang saham secara proporsional. *Dividend* ini mencerminkan kapitalisasi laba secara permanen. Artinya setiap besarnya *dividend* mencerminkan laba yang telah diperoleh perusahaan, atau dengan kata lain besarnya laba perusahaan akan mempengaruhi *dividend* yang akan diterima oleh para investor.

Untuk lebih jelas hubungan antar variabel dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran berikut ini :



5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono 2011:70). Berdasarpakan judul penelitian yang akan dilakukan, maka terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.
 H_a : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.
2. H_0 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *debt to total assets ratio* terhadap *Return On Equity*.
 H_a : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to total assets ratio* terhadap *Return On Equity*.
3. H_0 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *debt to total assets ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity*.
 H_a : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *debt to total assets ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity*.
4. H_0 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 H_a : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh *debt to total equity ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) serta dampaknya pada *Dividend Payout Ratio* dan pengaruh *debt to total assets ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) serta dampaknya pada *Dividend Payout Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan adalah asosiatif kausal analitis, asosiatif analitis merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini menjelaskan, memprediksi dan mengontrol gejala. sementara asosiatif kausal berarti analisis kausalitas dimana variabel X akan mempengaruhi Y dan variabel Y akan mempengaruhi variabel Z.

Dalam sumber data diperoleh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan download dari webside perusahaan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non participant observation*. Selain itu diperoleh data yang di perlukan melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data industri perbankan dengan proksi 10 besar bank *go-public* yang memiliki laba tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Cental Asia, Bank Negara

Indonesia, Bank CIMB, Bank Danamon, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Panin, CitiBank dan Bank Permata. Analisis kinerja keuangan dengan dibantu program Ms. Exel dan analisis statistik dibantu dengan program EViews 7.

Analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek serta nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar.

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rasio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Divident Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Divident}}{\text{Net Income}}$$

Rasio ini menggambarkan persentase *dividend* kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perbankan dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Selanjutnya data-data tersebut dihitung menggunakan program Ms. Excel dan disajikan dalam bentuk table.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yakni variabel X_1 (*debt to equity ratio*) dan variabel X_2 (*debt to assets ratio*) serta satu variabel dependen yakni variabel Y (*Return On Equity*) dan variabel Z (*dividend payout ratio*). Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari masing-masing variabel maka digunakan analisis regresi data panel, analisis model, uji-t, uji-f, koefisien determinasi dan analisis model regresi yang dibantu dengan Program EViews 7. Adapun alasan penulis menggunakan program EViews karena program EViews mendukung untuk penelitian yang menggunakan data panel, data panel adalah data yang terdiri dari lebih satu periode dan lebih dari satu objek yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Ada dua macam panel data yaitu data panel balance dan data panel unbalance. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *crosssectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Dalam membuat regresi data panel, kita dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1) Pendekatan **Common Effect (Pooling Least Square)**

Pada model ini digabungkan data cross section dan data times series. Kemudian digunakan metode OLS terhadap data panel tersebut. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua pendekatan lainnya. Dengan pendekatan ini kita tidak bisa melihat perbedaan antar

individu dan perbedaan antar waktu karena intercept maupun slope dari model sama. Terlihat bahwa baik intercept maupun slope tidak berubah baik antara individu maupun antar waktu (Nachrowi Jalal dalam Rochayati, 2015).

Persamaan untuk Pooling Least Square ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dengan :

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t β = Koefisien slope atau koefisien arah

β_0 = Intersep model regresi ϵ_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2) Pendekatan Fixed Effect

Dalam menganalisis data runtut waktu, kita dapat memakai asumsi berdasarkan lima kriteria berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria *Fixed Effect*

Konstanta	Koefisien Regresi	Objek	Waktu
Sama	Sama	Semua	Semua Waktu
Berbeda	Sama	Semua	Semua Waktu
Sama	Berbeda	Semua	Semua Waktu
Berbeda	Berbeda	Antar Individu	Semua Waktu
Berbeda	Berbeda	Antar Individu	Antar Waktu

(Wing Wahyu, 2011: 9.14)

Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Metode ini sering disebut dengan *common effect*.

Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini dikenal dengan model regresi *fixed effect* (efek tetap). Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa suatu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Winarno 2011:9).

Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (dummy). Oleh karena itu, model ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* dan disingkat LSDV. Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t β = Koefisien slope atau

koefisien arah β_{0i} = Intersep model regresi pada unit observasi ke-i ϵ_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

Perhatikan bahwa konstanta β_{0i} sekarang diberi subskrip $0i$, i menunjukkan objeknya. Dengan demikian masing-masing objek memiliki konstanta yang berbeda. Variabel semu $d1i=1$ untuk objek pertama dan 0 untuk objek lainnya. Variabel $d2i=1$ untuk objek kedua dan 0 untuk objek lainnya. Variabel semu $d3i=1$ untuk objek ketiga dan 0 untuk objek lainnya. (Winarno 2011:9)

3) Pendekatan Random Effect

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek.

Tidak seperti pada model efek tetap (β_0 dianggap tetap), pada model ini β_0 diasumsikan bersifat random, sehingga dapat dituliskan dalam persamaan:

$$\beta_0 = \beta_0 + u_i, i = 1, \dots, n$$

Sehingga persamaan model yang digunakan adalah

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{i,t} + u_i + \epsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t X_{it} = Variabel independen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t β = Koefisien slope atau koefisien arah β_{0i} = Intersep model regresi

u_i = komponen error pada unit observasi ke-i ϵ_i = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien.

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan 2 pengujian model, yaitu :

1) Uji Chow

Uji Chow (F statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. (Bambang Juanda dan Junaidi, dalam Rochayati (2015). Rumus yang digunakan dalam test ini adalah:

$$\text{Chow} = \frac{N-1}{NT-N-K}$$

Dimana :

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = jumlah variabel penjelas

Pengujian Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model menggunakan pendekatan *common effect*

H_1 : Model menggunakan pendekatan *Fixed Effect*

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistic lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak. Nilai Chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai Chow yang kita dapat lebih besar dari nilai F tabel yang digunakan berarti kita

menggunakan model *fixed effect*. Atau kita dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section F* dan *Chi Square*, dengan ketentuan

1. Jika probabilitas < 0,05, berarti H0 ditolak, dan menggunakan H1.
2. Jika Probabilitas > 0,05, berarti H0 diterima.

2) Uji Haussman

Uji Haussman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat, maka uji haussman dilakukan dengan hipotesis berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Statistik Uji Haussman ini mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Haussman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik haussman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Atau dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section random*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0,05, maka tolak H0, dan terima H1
2. Jika Probabilitas > 0,05, maka terima H0

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis besarnya pengaruh DER terhadap ROE, DAR terhadap ROE, DER dan DAR secara simultan terhadap ROE dan ROE terhadap DPR pada penelitian ini, maka akan dilakukan uji regresi, uji koefisien determinasi, uji-t dan uji-f.

1) Persamaan Model Regresi

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan persamaan berikut (Sugiyono 2011:270);

$$Y = a + bX_1$$

Dimana:

Y = Variabel dependen a = Intercept (konstanta) X₁ = Variabel independen

b = Koefisien regresi (*slope*) Dimana untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_1 - (\sum X_1^2) - (\sum X_1)(Y_1))}{\sum XY_1 - (\sum X_1)}$$

$$b = \frac{n \sum XY_1 - (\sum X_1) (\sum Y_1)}{n \sum X_1 - (\sum X_1)^2}$$

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%), menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati 0 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel yang diprediksi.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana ;

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi parsial untuk mengetahui sampai seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien korelasi adalah salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif (Sulaiman, 2002:109). Besaran koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai $r = -1$ disebut korelasi linear negatif (berlawanan arah) artinya terdapat hubungan negatif yang sempurna antara variabel X dan Y. Nilai $r = 1$ disebut korelasi linear positif (searah) artinya terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan nilai $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut. Untuk menginterpretasikan angka kuat tidaknya hubungan (r) antara variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 250)

3) Uji Parsial (Uji-T)

Dalam pengujian hipotesis, uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih dengan salah satu bagian variabel yang dikendalikan. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis regresi yang hanya terdiri atas dua variabel (satu variabel dependen dan satu variabel independen) persamaanya adalah: (Winarno 2011:4.1)

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

Semakin dekat jarak antara data dengan titik yang terletak pada garis regresi, berarti prediksi semakin baik. Jarak antara data sesungguhnya dengan garis regresi dikuadratkan dan dijumlahkan atau yang disebut *Ordinal Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil.

Uji parsial atau uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 = b_i = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 = b_i \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan H_0 adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-table

Untuk menentukan nilai statistik t tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi (elemen sampel), dan k adalah banyaknya perkiraan yang harus dibuat atau banyaknya variabel yang tercakup, dengan kriteria uji adalah:

□ Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2, n-k)$, maka H_0 ditolak □ Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2, n-k)$, maka H_0 diterima

b) Berdasarkan probabilitas

Untuk menentukan nilai probabilitas, maka perkiraan yang harus dibuat atau banyaknya variabel yang tercakup, dengan kriteria uji adalah:

- Jika probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

4) Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis untuk uji F yaitu:

$H_0 = b_1 b_2 b_3 b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 = b_1 b_2 b_3 b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (k-1)$ dan $(n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji yang digunakan adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (k-1; n-k)$, maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1; n-k)$, maka H_0 diterima

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berikut ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian pengujian model regresi data panel, pengujian data panel secara parsial, pengujian data panel secara simultan, pengujian data panel koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*), dan persamaan model regresi dengan menggunakan software statistic EViews 7.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 7*.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect (pooled least square)* atau *fixed effect*. Uji chow dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section* panel option. Dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, berarti menggunakan pendekatan *common effect (pool least square)*. Tetapi jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

Tabel 4.1 Uji Chow DER dan DAR terhadap ROE

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: AAA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	10.638803		
Cross-section F		(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.919023	9	0.0000

Cross-section fixed effects test
equation:

Dependent Variable: ROE?
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/15 Time: 11:37
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-0.007819	0.004881	-1.602074	
DER?				0.1158
DAR?	-0.068176	0.056628	-1.203931	0.2346
C	28.67953	2.245562	12.77165	0.0000
	0.406074			
R-squared		Mean dependent var		18.87497
Adjusted R-squared	0.380801	S.D. dependent var		6.932733
S.E. of regression	5.455313	Akaike info criterion		6.289182
Sum squared resid	1398.741	Schwarz criterion		6.403903
Log likelihood	-154.2295	Hannan-Quinn criter.		6.332868
F-statistic	16.06723	Durbin-Watson stat		0.727488
Prob(F-statistic)	0.000005			

Hasil Uji Chow DER dan DAR terhadap ROE pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2 Uji Chow ROE terhadap DPR

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: AAA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	18.211790		
Cross-section F		(9,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.459085	9	0.0000

Cross-section fixed effects test
equation:
Dependent Variable: DPR?
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/15 Time: 12:29
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.990742	0.255123	3.883397	
ROE?				0.0003
C	-5.835016	5.123876	-1.138789	0.2604

	0.239071		
R-squared		Mean dependent var	12.86522
Adjusted R-squared	0.223218	S.D. dependent var	14.04759
S.E. of regression	12.38088	Akaike info criterion	7.909362
Sum squared resid	7357.737	Schwarz criterion	7.985843
Log likelihood	-195.7340	Hannan-Quinn criter.	7.938486
F-statistic	15.08077	Durbin-Watson stat	0.578696
Prob(F-statistic)	0.000315		

Hasil Uji Chow ROE terhadap DPR pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

b. Uji Haussman

Uji Haussman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect* atau model *random effect*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ maka kita menerima H_0 , berarti menggunakan pendekatan *random effect*. Tetapi jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan menggunakan H_1 , berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

Tabel 4.3 Uji Haussman DER dan DAR terhadap ROE

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: AAA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.572128	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	RandomVar(Diff.)	Prob.
DER?	0.012703 0.002011	0.000021	0.0183
DAR?	0.268851 0.089740	- 0.011093	0.0007

Crosssection random effect s test equation:

Dependent Variable: ROE?

Method: Panel Least Square s

Date: 07/21/15 Time: 11:32

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
C	-8.688870	8.216980	-1.057429	0.2970
DER?	0.012703	0.007394	1.717894	0.0940
DAR?	0.268851	0.128609	2.090460	0.0433
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
	0.831257			
R-squared		Mean dependent var		18.87497
Adjusted R-squared	0.782411	S.D. dependent var		6.932733
S.E. of regression	3.233873	Akaike info criterion		5.390801
Sum squared resid	397.4016	Schwarz criterion		5.849687
Log likelihood	-122.7700	Hannan-Quinn criter.		5.565548
F-statistic	17.01774	Durbin-Watson stat		1.592434
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Haussman DER dan DAR terhadap ROE pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4 Uji Haussman ROE terhadap DPR

Correlated Random Effects -
Hausman Test
Pool: AAA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.059759	1	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	--------------	------------	-------

	-0.761470	0.013401	
ROE?	-0.297558		0.0001

Crosssection random effect s test equation:

Dependent Variable: DPR?

Method: Panel Least Squar es

Date: 07/21/15 Time: 11:56

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) obser vations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
C	27.23794	4.923744	5.531958	0.0000
ROE?	-0.761470	0.256930	-2.963731	0.0052

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

	0.853744		
R-squared		Mean dependent var	12.86522
Adjusted R-squared	0.816242	S.D. dependent var	14.04759
S.E. of regression	6.021776	Akaike info criterion	6.620180
Sum squared resid	1414.210	Schwarz criterion	7.040825
Log likelihood	-154.5045	Hannan-Quinn criter.	6.780364
F-statistic	22.76557	Durbin-Watson stat	1.286746
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Haussman ROE terhadap DPR pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0001 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis besarnya pengaruh DER terhadap ROE, DAR terhadap ROE, DER dan DAR secara simultan terhadap ROE dan ROE terhadap DPR pada penelitian ini, maka akan dilakukan uji regresi, uji koefisien determinasi, uji-t dan uji-f.

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh DER terhadap ROE

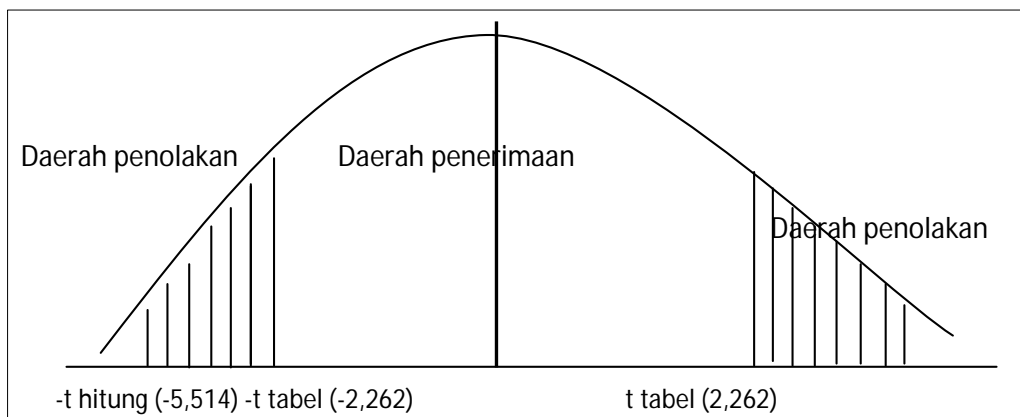
Pengaruh DER terhadap ROE, dapat diketahui dari tabel hasil pengelolaan data menggunakan software EViews dibawah ini.

Tabel 4.5 Pengaruh DER terhadap ROE

Dependent Variable: ROE?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 07/21/15 Time: 16:11				
Sample: 2010 2014				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER?	-0.012974	0.002353	-5.513651	0.0000
C	26.81777	1.635856	16.39373	0.0000
R-squared				
Adjusted R-squared				
S.E. of regression				
Sum squared resid				
Log likelihood				
F-statistic				
Prob(F-statistic)				

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 4.5 menunjukkan hasil t-hitung variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -5,514, tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k$, $df = 9$, maka t-tabel (0,05; 9) = 2,262 (uji 2 arah). Sehingga thitung lebih besar dari t-tabel (5,514 > 2,262) jadi H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terbalik secara nyata terhadap variabel dependennya. Kemudian nilai probabilitas *debt to equity ratio* lebih kecil dari konstanta (0,000 < 0,05) maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dari hasil parsial (uji-t) *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*, maka dapat digambarkan posisi dari t-tabel dan t-hitung sebagai berikut.



Gambar 4.1 Uji-t DER terhadap ROE

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa *t*-hitung berada pada daerah negatif penolakan H_0 , yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Selain untuk mengetahui hasil uji simultan pengaruh DER terhadap ROE, pada tabel 4.5 juga dapat diketahui persamaan regresi, Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil Eviews di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Y = 26,818 - 0,013 X + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 26,818 menunjukkan bahwa jika ada atau tidak ada variabel independen (*debt to equity ratio*) pada observasi ke-*i* dan periode ke-*t* adalah nol, maka nilai *return on equity* meningkat sebesar 26,818.
- Koefisien regresi sebesar $-0,013$ menunjukkan bahwa jika nilai *debt to equity ratio* pada observasi ke-*i* dan periode ke-*t* naik sebesar 1 akan menurunkan nilai *return on equity* pada observasi ke-*i* dan periode ke-*t* sebesar 0,013.

2) Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien ini menunjukkan besarnya persentase variabel *debt to equity ratio* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel *return on equity*. Berdasarkan tabel 4.5 besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 38,8% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 38,8% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,388, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*R*) adalah 0,623 yang menunjukkan hubungan kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799 (Tabel 3.3).

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh DAR terhadap ROE

Pengaruh DAR terhadap ROE, dapat diketahui dari tabel hasil pengelolaan data menggunakan software EViews dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji-t DAR terhadap ROE

Dependent Variable: ROE?

Method: Pooled Least Squares

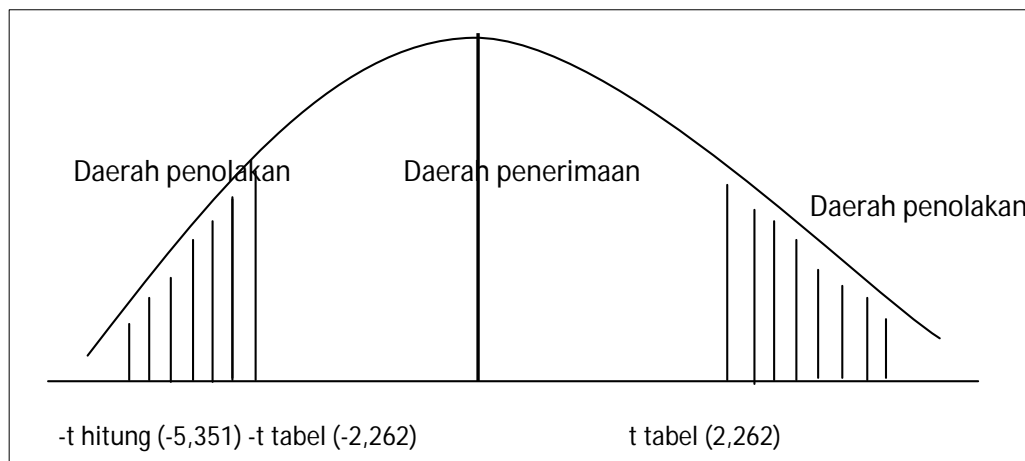
Date: 07/21/15 Time: 16:14

Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR?	-0.147769	0.027615	-	0.0000
C	29.75066	2.178422	13.65698	0.0000
R-squared	0.373640	Mean dependent var	18.87497	
Adjusted R-squared	0.360591	S.D. dependent var	6.932733	
S.E. of regression	5.543625	Akaike info criterion	6.302352	
Sum squared resid	1475.125	Schwarz criterion	6.378833	
Log likelihood	-155.5588	Hannan-Quinn criter.	6.331477	
F-statistic	28.63327	Durbin-Watson stat	0.646095	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel *debt to assets ratio* adalah sebesar -5,351, tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k$, $df = 9$, maka t-tabel (0,05; 9) = 2,262 (uji 2 arah). Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel (5,351 > 2,262) jadi H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terbalik secara nyata terhadap variabel dependennya. Kemudian nilai probabilitas *debt to assets ratio* lebih kecil dari konstanta (0,000 < 0,05) maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

Dari hasil parsial (uji-t) *debt to assets ratio* terhadap *return on equity*, maka dapat digambarkan posisi dari t-tabel dan t-hitung sebagai berikut.



Gambar 4.2 Uji-t DAR terhadap ROE

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa t-hitung berada pada daerah negatif penolakan H_0 , yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *debt to assets ratio* terhadap *return on equity*. Selain untuk mengetahui hasil uji simultan pengaruh DAR terhadap ROE, pada tabel 4.6 juga dapat diketahui persamaan regresi, Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel *return on equity* dan *debt to assets ratio* sebagai berikut :

$$Y = 29,751 - 0.148 X + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 29,751 menunjukkan bahwa jika variabel independen *debt to assets ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah nol, maka nilai *return on equity* adalah meningkat sebesar 29,751.
- Koefisien regresi sebesar - 0.148 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to assets ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan menurunkan nilai *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0.148.

2) Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel di atas besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 37,4% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 37,4% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,374, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,612 yang menunjukkan hubungan kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799 (Tabel 3.3).

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh DER dan DAR terhadap ROE

Pengaruh DER dan DAR secara simultan terhadap ROE, dapat diketahui dari tabel hasil pengelolaan data menggunakan software EViews dibawah ini.

Tabel 4.7 Pengaruh DER dan DAR terhadap ROE

Dependent Variable: ROE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/21/15 Time: 11:08
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 50

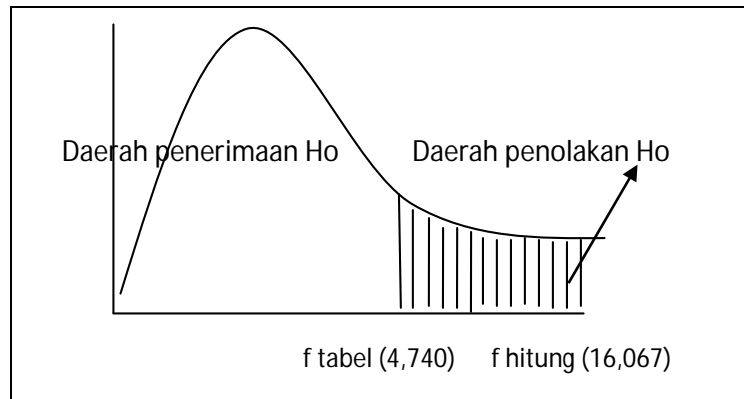
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-0.007819	0.004881	-	
DER?		1.602074		0.1158
DAR?	-0.068176	0.056628	-	0.2346
		1.203931		
C	28.67953	2.245562	12.77165	0.0000
	0.406074			
R-squared		Mean dependent var		18.87497
Adjusted R-squared	0.380801	S.D. dependent var		6.932733
S.E. of regression	5.455313	Akaike info criterion		6.289182
Sum squared resid	1398.741	Schwarz criterion		6.403903
Log likelihood	-154.2295	Hannan-Quinn criter.		6.332868
F-statistic	16.06723	Durbin-Watson stat		0.727488
Prob(F-statistic)	0.000005			

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F-hitung > F-tabel maka H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F-hitung < F-tabel, maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji-f, tertera pada tabel berikut:

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil f-hitung variabel *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* secara simultan sebesar 16,067. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df_1 = k-1 = 2$, $df_2 = n-k = 7$, maka ftabel (0,05; 2; 7) = 4,740 (uji 2 arah). Sehingga f-hitung lebih besar dari f-tabel (16,067 > 4,740) jadi H₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh berbanding lurus secara nyata terhadap variabel dependennya. Kemudian nilai probabilitas lebih kecil dari konstanta (0,000 < 0,05) maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hasil simultan (uji-f) *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *return on equity*, maka dapat digambarkan posisi dari f-tabel dan f-hitung sebagai berikut.



Gambar 4.3 Uji-f DER dan DAR terhadap ROE

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa f -hitung berada pada daerah positif penolakan H_0 , yang berarti terdapat pengaruh positif atau berbanding lurus antara *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *return on equity*. Ketika nilai DER dan dar berpengaruh negatif, lalu keduanya bekerja secara bersama maka hasilnya menjadi positif karena antar variabel independen memiliki pengaruhnya sehingga nilai pengaruh berubah menjadi positif. Selain untuk mengetahui hasil uji simultan pengaruh DER dan DAR terhadap ROE, pada tabel 4.7 juga dapat diketahui persamaan regresi, Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil Eviews tabel 4.7, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$Y = 28,680 - 0,008 X_1 - 0,068 X_2 + \epsilon_t$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 28,680 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*) pada observasi ke- i dan periode ke- t adalah nol, maka nilai *return on equity* adalah sebesar 28,680
- Koefisien regresi sebesar -0,008 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to equity ratio* pada observasi ke- i dan periode ke- t naik sebesar 1 akan menurunkan nilai *return on equity* pada observasi ke- i dan periode ke- t sebesar 0,008.
- Koefisien regresi sebesar -0,068 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to assets ratio* pada observasi ke- i dan periode ke- t naik sebesar 1 akan menurunkan *return on equity* pada observasi ke- i dan periode ke- t sebesar 0,068.

2) Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.7, besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 40,6% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 40,6% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,406, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,637 yang menunjukkan hubungan kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799 (Tabel 3.3).

d. Pengujian Hipotesis Pengaruh ROE terhadap DPR

Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap DPR dapat diketahui dengan menggunakan beberapa pengujian, diantaranya

Tabel 4.8 Pengaruh ROE terhadap DPR

Dependent Variable: DPR?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/21/15 Time: 11:16

Sample: 2010 2014

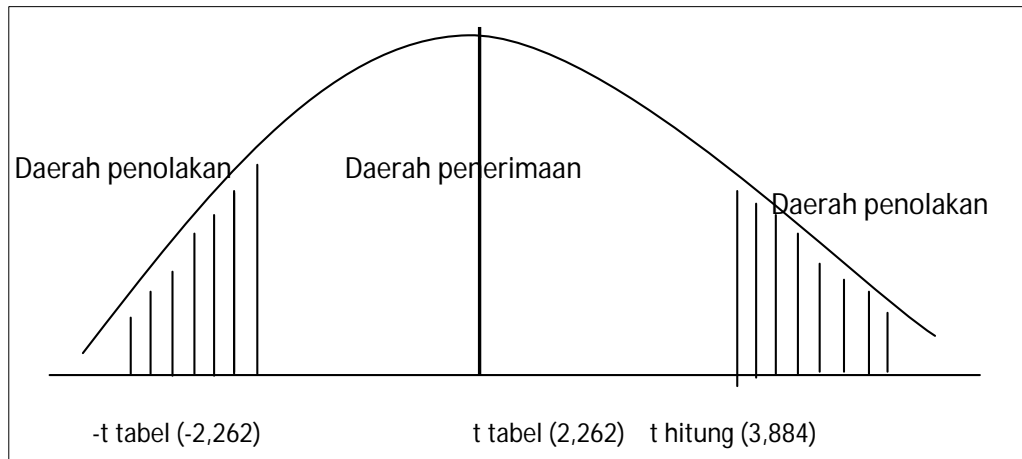
Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE?	0.990742	0.255123	3.883397	0.0003
C	-5.835016	5.123876	1.138789	0.2604
R-squared	0.239071	Mean dependent var	12.86522	
Adjusted R-squared	0.223218	S.D. dependent var	14.04759	
S.E. of regression	12.38088	Akaike info criterion	7.909362	
Sum squared resid	7357.737	Schwarz criterion	7.985843	
Log likelihood	-195.7340	Hannan-Quinn criter.	7.938486	
F-statistic	15.08077	Durbin-Watson stat	0.578696	
Prob(F-statistic)	0.000315			

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel *return on equity* adalah sebesar 3,884, tanda positif artinya berada pada daerah positif. Sementara t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k$, $df = 9$, maka ttabel (0,05; 9) = 2,262 (uji 2 arah). Sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($3,884 > 2,262$) jadi H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependennya. Kemudian nilai probabilitas *return on equity* lebih kecil dari konstanta ($0,0003 < 0,05$) maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.



Gambar 4.4 Pengaruh ROE terhadap DPR

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa t-hitung berada pada daerah positif penolakan H_0 , yang berarti terdapat pengaruh positif atau berbanding lurus antara *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. Selain untuk mengetahui hasil uji simultan pengaruh ROE terhadap DPR, pada tabel 4.8 juga dapat diketahui Persamaan Regresi, Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil Eviews di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel *dividen payout ratio* dan *return on equity* sebagai berikut :

$$Y = -5,835 + 0,991 X + \epsilon_t$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar -5,835 menunjukkan bahwa jika ada atau tidak ada variabel independen (*return on equity*) pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah nol, maka nilai *dividen payout ratio* berkurang sebesar 5,835.
- Koefisien regresi sebesar 0,991 menunjukkan bahwa jika nilai *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan meningkatkan nilai *dividen payout ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,991.

2) Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen *return on equity* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen *dividend payout ratio*. Berdasarkan tabel 4.8, besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 23,9% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 23,9% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,239, maka diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,489 yang menunjukkan hubungan sedang, karena berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599 (Tabel 3.3).

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membahas hasil pengujian statistik mengenai pengaruh variabel *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* serta

dampaknya terhadap *Dividend payout ratio* dari sepuluh Bank dengan laba tertinggi yang telah *go-public*.

1. Pengaruh DER terhadap ROE

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* dapat dilihat dari perolehan t-hitung variabel DER sebesar -5,514 dan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Angka negatif (-) pada t-hitung menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah antara variabel DER terhadap ROE, dimana saat DER meningkat maka ROE akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DER menurun maka akan meningkatkan ROE.

Antara variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* diperoleh persamaan model regresi $Y = 26,818 - 0,013 X + \epsilon$. Dimana Konstanta sebesar 26,818 menunjukkan bahwa jika ada atau tidak ada variabel independen (*debt to equity ratio*) pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah nol, maka nilai *return on equity* meningkat sebesar 26,818. Dan Koefisien regresi sebesar - 0,013 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to equity ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan menurunkan nilai *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,013.

Besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 38,8% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 38,8% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,623 juga menunjukkan hubungan yang kuat karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan berbanding terbalik yang kuat terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Jury (2010) secara parsial, ternyata *total debt to equity* variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Serta Stein dalam Rosyadah (2012) yang menyatakan bahwa "DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE". Rasio *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar modal yang digunakan mampu memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, sehingga ketika rasio ini meningkat, maka perusahaan harus membayar hutangnya yang artinya akan mengurangi laba bersih yang akan diterima perusahaan. Besarnya nilai DER dipengaruhi oleh faktor besarnya pertumbuhan modal yang mampu mengkafer hutang-hutangnya, besarnya keuntungan yang diterima, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.

2. Pengaruh DAR terhadap ROE

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *return on equity* dapat dilihat dari perolehan t-hitung variabel DAR sebesar -5,351 dan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Angka negatif (-) pada t-hitung menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah antara variabel DAR terhadap ROE, dimana saat DAR meningkat maka ROE akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila DER menurun maka akan meningkatkan ROE.

Antara variabel *return on equity* dan *debt to assets ratio* diperoleh persamaan model regresi $Y = 29,751 - 0,148 X + \epsilon$. Dimana Konstanta sebesar 29,751 menunjukkan bahwa jika variabel independen *debt to assets ratio* pada observasi

ke-i dan periode ke-t adalah nol, maka nilai *return on equity* akan meningkat sebesar 29,751. Koefisien regresi sebesar - 0.148 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to assets ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan menurunkan nilai *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0.148.

Besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 37,4% atau dapat diartikan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 37,4% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 juga menunjukkan hubungan yang kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799.

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *debt to assets ratio* memiliki pengaruh yang signifikan berbanding terbalik yang kuat terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tobing dalam Rosyadah (2012) yang menemukan bahwa “DAR signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE”. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat. Besarnya nilai DAR dipengaruhi oleh faktor besarnya pertumbuhan perputaran *assets* yang memberikan keuntungan dan mampu mengkafer hutanghutang yang dimiliki, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis yang terjadi.

3. Pengaruh DER dan DAR secara Simultan terhadap ROE

Secara simultan f-hitung variabel independen sebesar 16,067 dan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Angka negatif (+) pada f-hitung menunjukkan pergerakan yang searah atau berbanding lurus antara secara simultan variabel ROE, dimana saat DER dan DAR meningkat maka ROE akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya apabila DER dan DAR menurun maka ROE jua akan menurun.

Antara variabel *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* diketahui persamaan model regresi $Y = 28,680 - 0,008 X_1 - 0,068 X_2 + \epsilon_{it}$. Dimana Konstanta sebesar 28,680 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*) pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah nol, maka nilai *return on equity* adalah sebesar 28,680. Koefisien regresi sebesar - 0,008 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to equity ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan menurunkan nilai *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,008. Koefisien regresi sebesar -0,068 menunjukkan bahwa jika nilai *debt to assets ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan menurunkan *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,068.

Besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *return on equity* adalah 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 40,6% atau dapat diartikan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 40,6% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 juga menunjukkan hubungan yang kuat, karena berada di interval koefisien 0,600 – 0,799.

Dapat disimpulkan secara simultan variabel *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan kuat terhadap *return on*

equity. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosyadah (2012) bahwa variabel DAR dan DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE perusahaan dan Adi (2014) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sartono dalam Stein dalam Rosyadah (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal, maka semakin meningkatkan ROE, teori MM yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai DER dan DAR dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan modal dan asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi ROE dari segi internal adalah *total assets turn over* dan *net profit margin*, dari segi eksternal seperti besarnya inflasi, *product domestic bruto* dan nilai kurs.

4. Pengaruh ROE terhadap DPR

Secara parsial dari perolehan t-hitung variabel ROE sebesar 3,884 dan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,0003 < 0,05$). Angka positif (+) pada t-hitung menunjukkan pergerakan yang searah antara variabel ROE terhadap DPR, dimana saat ROE meningkat maka DPR akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila ROE menurun maka DPR akan menurun.

Antara variabel *dividend payout ratio* dan *return on equity* diketahui persamaan model regresi $Y = -5,835 + 0,991 X + \epsilon$. Dimana Konstanta sebesar 5,835 menunjukkan bahwa jika ada atau tidak ada variabel independen (*return on equity*) pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah nol, maka nilai *dividen payout ratio* berkurang sebesar 5,835. Koefisien regresi sebesar 0,991 menunjukkan bahwa jika nilai *return on equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1 akan meningkatkan nilai *dividen payout ratio* pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,991.

Besarnya angka *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 23,9% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 23,9% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,489 juga menunjukkan hubungan yang sedang, karena berada pada interval 0,400 – 0,599.

Dapat disimpulkan secara simultan variabel *return on equity* memiliki pengaruh signifikan berbanding lurus yang sedang terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewiani (2009) ROI sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap DPR dan penelitian Hartanti (2012) *Return On Equity* memiliki berpengaruh positif terhadap *Ratio Pembayaran Dividend*. Menurut Suad Husnan (2005:331) menjelaskan bahwa “apabila suatu ROE perusahaan meningkat dan leverage perusahaan tersebut konstan berarti proporsi modal pinjaman tidak berubah, hal ini berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pegang saham”. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya *dividend* adalah kebijakan *dividend*, besarnya bungaran pajak mengurangi laba bersih, risiko bisnis dan risiko ekonomi lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *debt to total equity ratio* (X_1) dan *debt to total assets ratio* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) serta dampaknya terhadap *dividend payout ratio* (Z) pada sepuluh perusahaan perbankan dengan asset tertinggi periode 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka pada bab V diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio DER terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan sebesar 38,8% terhadap *return on equity*, sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh rasio DAR ratio terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan sebesar 37,4% terhadap *return on equity*, sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh DER dan DAR secara simultan terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan sebesar 40,6% terhadap *return on equity* sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengaruh ROE terhadap DPR

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan sebesar 23,9% terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan sisanya 76,1%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran baik untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menambah objek penelitian lebih banyak, tahun yang diteliti pun sebaiknya dalam jangka waktu yang lebih lama lagi. Karena dengan objek yang lebih banyak dan tahun yang lebih lama maka hasil penelitian akan lebih signifikan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan agar mampu menganalisis dan menentukan besarnya nilai solvabilitas dari *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* yang baik, karena berdasarkan hasil penelitian ini dikatakan bahwa nilai *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pihak manajemen perusahaan juga diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan pemegang saham, karena sudah jelas hasil penelitian yang telah dilakukan ini mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya keuntungan (*dividend*) yang akan diterima oleh pemegang saham. Karena pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang tidak memperhatikan kesejahteraan pemegang saham dan lebih memilih untuk memperbesar *return earning* perusahaan seperti yang dikatakan oleh Suad dan Eni (2006:298).
3. Bagi para investor sebaiknya lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham dengan melihat menganalisis seberapa besar perkembangan dan kemampuan dari perusahaan tersebut. *Solvabilitas* keuangan yang tinggi jika

tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU
 - 1) Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Jakarta:
 - 2) Salemba Empat
 - 3) Handoko, Hani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
 - 4) Harjito, Agus and. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
 - 5) Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP AMP. YKPN
 - 6) Husnan, Suad and Eni Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
 - 8) Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - 9) Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
 - 11) Rusidin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: ALFABETA, CV.
 - 12) Sartono, Agus. 2008. *Manajemen dan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
 - 13) Subramanyam, K. R. and John J Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:
 - 14) Salemba Empat.
 - 15) Subramanyam, K. R. and Jhon J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
 - 17) Sudjana. 2000. *Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga, Buku 2*. Bandung: Tarsito.
 - 18) Sudjana. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga. Buku 2*. Bandung: Tarsito.
 - 19) Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
 - 20) Winarno, Wing W. 2002. *EvIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
2. JURNAL
 - 1) Dewiani, Rini. n.d. 2009. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio*. Universitas Terbuka.
 - 3) Hartanti, Neneng. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return On Equity (Roe) Serta Dampaknya Terhadap Ratio Pembayaran Dividend*. Universitas Islam Negeri Bandung.
 - 6) Herdian, Tiara, Darminto, Endan. (2012). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Universitas Brawijaya Malang
 - 8) Jiāh Ana. 2013. *The differences in dividend payout ratio and market performance of companies that perform and do not perform real activities manipulation*. Surabaya: Stie Perbanas
 - 9) Jury, H Mat. 2010 - *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return On Equity (Roe) Perusahaan Tambang Yang Go Publik Di Indonesia*. Politeknik Negeri Samarinda
 - 11) Nursaada, Stanly Alexander, Novi Budiarto. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur*.

- 13) Rahayuningtyas, Septi. 2014. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap*
- 14) *Dividend Payout Ratio (Dpr) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2011).*
- 15) Rosyadah, Faizatur dkk. 2012. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*
- 16) *(Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 –2011).* Universitas Brawijaya Malang
- 17) Sumani. n.d. 2011. *Analisis Pengaruh On Equity, Current Ratio, Debt to Total*
- 18) *Assets dan Earning PerShare terhadap Cash Dividend pada Perusahaan*
- 19) *Non Jasa Keuangan yang Go Public di BEI.*

3.THESIS

- 1) Adi, Samuel Nugroho and Prabawa, Sri Adji (2014) *Pengaruh Debt To Equity*
- 2) *Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan*
- 3) *Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012.* Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.
- 4) Laoli, Yulifati. n.d. 2009. *Pengaruh Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Tingkat Pertumbuhan Eps (X3) Dan Pertumbuhan Perusahaan (X4) Terhadap Harga Saham Emiten (Y).* Universitas Sumatra Utara.
- 5) Rochayati, Yati. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan*
- 6) *Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah.* Tangerang.

4.UNDANG-UNDANG

- 1) Peraturan BAPEPAM Kep-36/PM/2003
- 2) UU Perbankan No. 7 Tahun 1992
- 3) UU Perbankan No.10 Tahun 1998

5. WEBSITE

- 1) Sejarah Bank Indonesia. 2015 - <http://www.bri.co.id>
- 2) Sejarah Bank Mandiri. 2015 - <http://www.bankmandiri.co.id>
- 3) Sejarah Bank Central Asia. 2015 - <http://www.bca.co.id>
- 4) Sejarah Bank Negara Indonesia. 2015 - <http://bni.co.id>
- 5) Sejarah Bank CIMB Niaga. 2015 - <https://www.cimbniaga.com>
- 6) Sejarah Bank Danamon. 2015 - <http://www.danamon.co.id>
- 7) Sejarah Bank Panin. 2015 - <http://www.panin.co.id>
- 8) Sejarah Citibank.2015 - <https://www.citibank.co.id>
- 9) Sejarah Bank Permata. 2015 - <https://www.permatabank.com>